

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis, sebab pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang akan berpengaruh terhadap sektor lainnya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dihasilkan dari proses pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga berdampak terhadap kelanjutan dan kemajuan bangsa. Pembangunan yang telah direncanakan tidak akan terealisasi dengan baik jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini dikarenakan subjek dari pembangunan itu adalah manusia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam pasal 19 peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 lebih lanjut dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai minat dan perkembangan siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka kondisi proses pembelajaran yang diharapkan dalam pasal 19 PP No 19 tahun 2005 di atas harus dituangkan pada setiap mata pelajaran melalui kurikulum termasuk mata pelajaran biologi. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran. Salah satu komponen dari kurikulum tersebut adalah standar isi yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas.

Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2003). Proses belajar mengajar juga merupakan cara yang digunakan untuk penyampaian informasi baru yang diperoleh guru kepada siswa. Pada proses pembelajaran, tidak hanya terjadi transfer informasi oleh guru kepada siswa, tetapi juga pengkonstruksian informasi tersebut menjadi pengetahuan yang baru bagi siswa. Bodner, (1986); Bettencourt, (1993); Fosnot, (1996) dalam Wu dan Tsai (2005) menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat langsung ‘ditularkan’ melainkan harus aktif dikonstruksi oleh siswa.

Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai. Salah satu tahapan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah bagaimana memilih atau menyusun materi pelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan kenyataan bahwa dalam kurikulum tahun 2006 yang dijadikan panduan hanya menuliskan materi pelajaran secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Untuk menjabarkan materi pokok tersebut kedalam bentuk materi ajar yang lengkap dimana isi materi harus dipilih dan diatur agar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi tugas guru (Moore, 2005). Dengan kata lain, Kompetensi dasar seharusnya dijadikan oleh guru sebagai acuan dalam menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada interaksi komponen penyusunnya yang terdiri atas guru sebagai fasilitator, siswa dan materi pelajaran. Masing-masing komponen akan saling berinteraksi berdasarkan hubungan ketergantungan yang saling menguntungkan dalam mengkonstruksi pengetahuan (Siregar, 1998)

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam menyajikan suatu materi pelajaran kepada siswa agar konsep yang diperoleh siswa sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya sehingga materi

Riki Zaputra, 2013

tersebut mudah dipahami (Siregar *et al.*, 1993). Senada dengan hasil penelitian Sudrajat (2002) dalam Ibrahim (2009) yang mengungkapkan bahwa metode dan pendekatan saja tidak cukup untuk menjadikan suatu materi mudah dipahami tanpa terlebih dahulu mengetahui struktur materinya, walaupun penentuan metode dan pendekatan berasal dari pengorganisasian materi subjek. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyajian materi yang sistematis akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara optimal.

Permasalahan pada kedalaman, keluasan dan urutan pengajaran seperti ketidakjelasan bahkan hilangnya isi materi dan ketidak logisan urutannya akan menimbulkan dampak bagi siswa dalam memahami suatu materi pelajaran atau konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga menjadi tidak bermakna. Pada hal menurut Anderson (1971) dalam Yusuf (2009) jika urutan materi atau konsep dalam suatu topik yang diajarkan sesuai, maka akan meningkatkan retensi siswa terhadap materi tersebut.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan hasil jabaran dari standar-standar melalui kepentingan kerja guru tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk memberikan aktivitas belajar yang inovatif sesuai dengan kemampuan sekolah, kebutuhan masyarakat di sekitar, dan karakteristik siswa. Berkaitan dengan hal itu, sangat diharapkan guru lebih dapat mengembangkan diri, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan profesinya sebagai guru. Kemampuan menyusun dan menyampaikan materi pelajaran di kelas merupakan bagian dari profesionalisme seorang guru.

Materi pelajaran merupakan dasar pijakan bagi pencapaian tujuan-tujuan dalam pembelajaran yang mengembangkan siswa dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mengarah kepada sistem pendidikan nilai dan moral. Oleh karena itu materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan suatu kesatuan yang utuh. Materi pembelajaran menyajikan fakta-fakta,

Riki Zaputra, 2013

konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum yang melahirkan suatu teori (Rustaman *et al.*, 2003).

Materi pelajaran memiliki tata urutan dan keterkaitan tertentu antara satu materi dengan materi yang lainnya, dan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dan dalam rangka mencapai tujuan tersebut materi pembelajaran disajikan dalam suatu proses yang disebut proses pembelajaran. Untuk mencapai kebermaknaan dalam belajar, maka materi-materi pelajaran harus disajikan secara tepat baik kedalaman, keluasan, keterkaitan maupun sistematikanya.

Materi pelajaran atau materi ajar yang disusun dan disajikan oleh guru dalam kelas sedapat mungkin berasal dari berbagai sumber yang sudah disesuaikan dengan konten kompetensi dasar pada Standar Isi yang harus dicapai. Penyampaian materi pelajaran di kelas yang sudah disesuaikan dengan konten kompetensi dasar yang diharapkan akan membuat siswa lebih mengerti dan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga kesulitan siswa terhadap suatu materi tertentu akan berkurang. Dengan demikian, secara logis kesesuaian materi pelajaran yang disampaikan guru dengan kompetensi dasar akan berimplikasi terhadap tingkat ketuntasan Ujian Nasional yang merupakan barometer kualitas pendidikan nasional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.*, (2008) menunjukkan bahwa beberapa pokok materi ajar biologi dianggap sulit oleh siswa SMA di Jawa Barat termasuk Bandung dan pokok materi tersebut juga merupakan prioritas kebutuhan guru untuk peningkatan kualitas profesi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan (PPMP) yang dilakukan oleh Dirjen Dikti Kemendiknas tahun 2011, yang menunjukkan bahwa KD yang dianggap sulit oleh siswa dan guru selalu memiliki ketuntasan Ujian Nasional (UN) dibawah 80% pada siswa SMA negeri dikota Bandung.

Materi kelas X tentang keanekaragaman tumbuhan yang tertuang dalam KD 3.3 (Mendeskripsikan ciri-ciri Divisio dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelangsungan hidup di bumi) dan materi kelas XI tentang sistem ekskresi yang tertuang dalam KD 3.5 (menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan, misalnya pada ikan dan serangga) merupakan sebagian dari materi yang dianggap sulit oleh siswa, memiliki cakupan materi yang cukup luas dan pencapaiannya dalam UN juga belum maksimal. Rata-rata ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal terkait konten materi KD 3.3 dan KD 3.5 pada UN tahun 2008, 2009 dan 2010 disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Rata-rata Ketuntasan UN di SMA Kota Bandung

Kelas/ KD	Tahun UN	Rata-rata Ketuntasan	Total Rata-rata
X/ 3.3	2008	84,5 %	78,9 %
	2009	73,9 %	
	2010	78,8 %	
XI/ 3.5	2008	88,6 %	76,6 %
	2009	53,0 %	
	2010	88,2 %	

(Sumber: PPMP Dirjen Dikti Kemdiknas, 2011)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa ketuntasan UN terkait KD yang diteliti masih dibawah 80 %, artinya belum semua siswa yang mengikuti UN mampu menjawab dengan benar soal-soal yang berhubungan dengan konten KD yang diteliti. Data ini mengindikasikan masih terdapatnya kesenjangan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa tersebut. Hal ini salah satunya mungkin dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas dengan konten kompetensi dasar yang diharapkan baik dari segi keluasan, kedalaman maupun sistematika materi yang disampaikan. Sejalan dengan hasil temuan Rahmat (2010) yang mengungkapkan bahwa guru cenderung

Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih mengutamakan ketersampaian materi ajar ketimbang kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian tentang analisis kesesuaian antara materi pelajaran biologi yang disajikan guru di kelas di SMA N kota Bandung dengan tuntutan KD khususnya pada materi keanekaragaman tumbuhan (Plantae) dan sitem ekskresi serta implikasinya terhadap Ujian Nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan masalah penelitian: “Bagaimanakah kesesuaian antara materi pelajaran biologi yang disajikan guru di SMA N kota Bandung dengan materi tuntutan KD serta implikasinya terhadap Ujian Nasional?”

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran yang disajikan guru di kelas?
2. Bagaimanakah urutan materi pelajaran yang disajikan guru di kelas ?
3. Bagaimana kesesuaian materi yang disajikan guru dengan indikator pembelajaran yang dibuat guru dalam RPP?
4. Bagaimanakah ketersampaian materi pada soal UN dalam proses pembelajaran di kelas dan implikasinya terhadap UN?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan materi pelajaran yang disajikan guru di kelas

Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Urutan materi pelajaran yang disajikan guru di kelas baik dari segi bentuk maupun kesesuaiannya dengan urutan materi standar yang dikembangkan
3. Kesesuaian materi yang disajikan guru di kelas dengan indikator dalam RPP
4. Ketersampaian materi pada soal UN dalam proses pembelajaran di kelas dan implikasinya terhadap UN

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi guru
 - a. Bahan evaluasi bagi guru tentang sejauh mana kesesuaian materi yang disampaikan di kelas dengan tuntutan kompetensi dasar
 - b. Bahan evaluasi bagi guru dalam menyusun materi ajar yang akan disampaikan di kelas dalam upaya mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan.
2. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa dalam memilih dan mempelajari materi ajar serta strategi belajar yang tepat demi tercapainya hasil belajar yang maksimal
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Penelitian ini juga memberikan manfaat kepada sekolah, khususnya sekolah tempat dilakukannya penelitian ini, yaitu memberikan informasi tentang kesesuaian antara materi yang diajarkan guru di kelas dengan tuntutan kurikulum, dengan demikian bisa dijadikan sebagai acuan demi perbaikan proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah.
4. Manfaat bagi pemerintah
 - a. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan penyusunan kurikulum yang wajib digunakan oleh sekolah.

Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi lebih baik pada masa mendatang
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan.

F. Batasan Masalah

Fenomena dan permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang cukup luas. Agar pembahasan dapat terarah dan dipahami dengan jelas, maka dibuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu.

1. Standar isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar isi yang tertuang pada PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006 tentang standar isi (SI).
2. Kompetensi dasar (KD) yang dianalisis yaitu KD 3.3: Mendeskripsikan ciri-ciri Divisio dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi, pada kelas X serta KD 3.5: Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan, misalnya pada ikan dan serangga, tentang materi sistem ekskresi pada kelas XI. Materi dalam KD ini dianggap sulit oleh siswa dan guru berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmat *et al.*, (2008) dan berdasarkan hasil pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan (PPMP) Dirjen Dikti Kemendiknas tahun 2011 yang memiliki ketuntasan dibawah 80 % serta KD tentang tumbuhan memiliki cakupan materi yang cukup luas.
3. Materi pelajaran yang dianalisis adalah materi yang berkenaan dengan KD yang dianalisis pada butir 2 yang disajikan guru di kelas pada saat pembelajaran
4. KTSP yang dirujuk adalah KTSP yang digunakan oleh subjek penelitian di sekolah sampel.

Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Riki Zaputra, 2013

Kesesuaian Antara Materi Pelajaran Biologi di SMAN Kota Bandung Dengan Kompetensi Dasar Pada Standar Isi Dan Implikasinya Terhadap Ujian Nasional
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu